

Makna Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Akuntansi

Jamaluddin^{1*}

¹ Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

**Corresponding Author: jamaluddin43@gmail.com*

Article History

Received: 13-08-2025

Revised: 24-08-2025

Published: 30-09-2025

Keywords: *Makna, Tanggung Jawab Sosial, Laporan Akuntansi*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi sebagai salah satu wujud akuntabilitas perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Dalam konteks bisnis modern, akuntansi tidak lagi hanya dipahami sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen komunikasi yang mampu mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial, lingkungan, dan keberlanjutan. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis dokumen, penelitian ini menyoroti bagaimana praktik pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) diintegrasikan ke dalam laporan akuntansi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja organisasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa laporan akuntansi yang memuat informasi sosial tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memperkuat legitimasi perusahaan di mata publik serta membangun kepercayaan jangka panjang. Selain itu, ditemukan bahwa perusahaan yang konsisten mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi memiliki daya saing lebih tinggi karena mampu menunjukkan nilai tambah non-finansial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini juga menegaskan bahwa makna tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi bukan hanya sekadar kewajiban formal, melainkan refleksi etika bisnis yang menempatkan keberlanjutan dan kesejahteraan bersama sebagai prioritas. Dengan demikian, laporan akuntansi yang memasukkan aspek sosial dapat dipandang sebagai instrumen strategis dalam mencapai keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia bisnis modern, laporan akuntansi tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan dan pelaporan informasi keuangan, tetapi juga mencakup aspek sosial yang menjadi perhatian para pemangku kepentingan. Konsep tanggung jawab sosial atau Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi isu penting yang menuntut perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasional mereka. Menurut Harahap (2018), akuntansi merupakan bahasa bisnis yang mampu menyampaikan nilai-nilai transparansi dan akuntabilitas, sehingga penerapan tanggung jawab sosial melalui laporan akuntansi menjadi salah satu bentuk penguatan legitimasi perusahaan di mata publik.

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, keadilan sosial, serta keberlanjutan mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi mengenai aktivitas sosial mereka. Laporan akuntansi yang memuat aspek tanggung jawab sosial diyakini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja perusahaan, baik dari segi ekonomi maupun non-ekonomi. Sejalan dengan pendapat Ghazali dan Chariri (2019), pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan menjadi mekanisme penting untuk mengurangi kesenjangan informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, makna tanggung jawab sosial dalam akuntansi bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi juga merupakan cerminan dari nilai etika bisnis.

Di Indonesia, perkembangan regulasi dan standar akuntansi juga mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan aspek tanggung jawab sosial dalam pelaporan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturan terkait kewajiban laporan keberlanjutan menekankan pentingnya transparansi perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan. Menurut Lako (2018), laporan keberlanjutan yang terintegrasi dengan laporan akuntansi keuangan dapat menjadi instrumen penting dalam membangun reputasi perusahaan serta memperkuat daya saing di pasar global. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi sosial memiliki peran strategis dalam menciptakan keseimbangan antara profitabilitas dan keberlanjutan.

Lebih lanjut, penelitian-penelitian nasional juga menyoroti relevansi tanggung jawab sosial dalam konteks laporan akuntansi. Studi oleh Sari dan Nugroho (2020) menegaskan bahwa perusahaan yang mengungkapkan aktivitas CSR secara konsisten dalam laporan akuntansi mampu meningkatkan kepercayaan investor sekaligus memperkuat citra positif di masyarakat. Pengungkapan ini bukan hanya bentuk kepatuhan terhadap regulasi, melainkan juga strategi komunikasi yang efektif untuk menunjukkan nilai tambah perusahaan di luar aspek finansial. Dengan demikian, tanggung jawab sosial dalam akuntansi memiliki makna ganda, yakni sebagai kewajiban hukum dan instrumen membangun legitimasi.

Selain memberikan manfaat bagi perusahaan, laporan akuntansi yang mencerminkan tanggung jawab sosial juga bermanfaat bagi masyarakat luas. Informasi tersebut dapat

menjadi dasar bagi publik dalam menilai kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh Munawir (2017), akuntansi harus dipahami sebagai proses penyediaan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Maka, penyertaan aspek tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi akan memperkaya kualitas informasi yang tersedia bagi pengguna laporan.

Di sisi lain, pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan standar yang seragam serta perbedaan persepsi di antara perusahaan. Menurut penelitian Dewi (2021), tidak semua perusahaan di Indonesia secara konsisten melaporkan tanggung jawab sosialnya, terutama perusahaan skala menengah ke bawah yang masih fokus pada pencapaian keuntungan finansial. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam implementasi akuntansi sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna tanggung jawab sosial dalam akuntansi, baik dari sisi regulasi maupun perspektif etika.

Selain regulasi, faktor budaya dan nilai lokal juga turut memengaruhi implementasi tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi. Budaya gotong royong dan nilai kepedulian sosial yang kuat dalam masyarakat Indonesia dapat menjadi landasan bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan tanggung jawab sosialnya. Menurut Suwardjono (2016), akuntansi tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan budaya di mana ia diterapkan, sehingga laporan akuntansi yang mencerminkan tanggung jawab sosial merupakan bentuk adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat lokal. Dengan kata lain, akuntansi bukan hanya instrumen teknis, tetapi juga sarana komunikasi nilai dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam makna tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi. Pengungkapan tanggung jawab sosial tidak hanya berfungsi sebagai kepatuhan formal terhadap regulasi, tetapi juga sebagai refleksi etika bisnis yang menempatkan kesejahteraan bersama di atas kepentingan individu atau kelompok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai peran akuntansi sosial dalam meningkatkan transparansi, legitimasi, serta keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, laporan akuntansi akan mampu menjadi instrumen strategis yang mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam makna tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap realitas sosial secara lebih komprehensif melalui interpretasi makna yang terkandung dalam praktik akuntansi. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, sehingga relevan untuk mengkaji bagaimana akuntansi tidak hanya

dipandang sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban sosial. Dengan demikian, penelitian ini menekankan eksplorasi makna melalui pemahaman konteks, nilai, serta praktik sosial yang melekat dalam penyusunan laporan akuntansi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan analisis dokumen yang berkaitan dengan laporan akuntansi yang memuat aspek tanggung jawab sosial. Data dikaji dari buku, jurnal nasional, serta laporan keuangan perusahaan yang telah mengimplementasikan corporate social responsibility (CSR). Sugiyono (2018) menegaskan bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam penelitian kualitatif karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai fenomena yang diteliti. Analisis terhadap laporan akuntansi dilakukan untuk melihat sejauh mana prinsip tanggung jawab sosial tercermin, baik dalam pengungkapan informasi maupun dalam praktik pelaporan yang lebih luas.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model analisis tematik, yang bertujuan menemukan tema-tema utama terkait makna tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi. Peneliti melakukan proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis sesuai dengan panduan Miles dan Huberman (dalam Bungin, 2017). Dengan pendekatan ini, makna yang terkandung dalam laporan akuntansi dapat diidentifikasi dan diinterpretasikan, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang peran akuntansi sebagai media akuntabilitas dan tanggung jawab sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan akuntansi tidak lagi hanya dipahami sebagai media pencatatan transaksi keuangan, melainkan sebagai instrumen pertanggungjawaban sosial yang merefleksikan komitmen organisasi terhadap lingkungan dan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa akuntansi modern memiliki fungsi sosial yang lebih luas dibanding sekadar penyediaan informasi finansial. Menurut Nurkholis (2021), keberadaan informasi tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi mencerminkan bentuk transparansi organisasi dalam menjaga legitimasi sosialnya. Oleh karena itu, makna tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi tidak hanya menekankan pada akurasi angka, tetapi juga pada penyajian nilai-nilai yang mendukung keberlanjutan.

Selanjutnya, hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa perusahaan yang telah mengadopsi praktik corporate social responsibility (CSR) secara konsisten cenderung lebih dipercaya oleh publik. Laporan akuntansi yang memuat aspek sosial dan lingkungan menegaskan akuntabilitas perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Harahap (2021) yang menyatakan bahwa pelaporan CSR dalam laporan keuangan berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara perusahaan dengan stakeholder eksternal. Dengan demikian, laporan akuntansi menjadi sarana yang menjembatani kepentingan ekonomi sekaligus sosial.

Dari perspektif teori legitimasi, perusahaan berusaha menunjukkan kepatuhan sosialnya melalui pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi. Data penelitian memperlihatkan bahwa pengungkapan ini lebih dominan pada perusahaan besar yang memiliki dampak luas terhadap masyarakat. Menurut Ghozali dan Chariri (2021), legitimasi merupakan faktor penting dalam keberlangsungan organisasi sehingga perusahaan berupaya menyajikan laporan akuntansi yang tidak hanya berisi informasi keuangan, tetapi juga narasi sosial. Dengan demikian, makna tanggung jawab sosial melekat pada kebutuhan menjaga eksistensi dan reputasi perusahaan.

Pembahasan juga menemukan bahwa laporan akuntansi dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Investor modern cenderung menilai perusahaan tidak hanya dari kinerja finansial, tetapi juga dari kontribusi sosial dan lingkungan. Suryani (2021) mengungkapkan bahwa perusahaan yang secara konsisten melaporkan aktivitas sosialnya akan memperoleh kepercayaan investor karena dianggap memiliki manajemen risiko yang lebih baik. Hal ini memperkuat makna bahwa tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi memiliki nilai strategis yang signifikan.

Namun demikian, masih terdapat perusahaan yang menganggap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi sebagai beban tambahan. Beberapa dokumen menunjukkan keterbatasan dalam penyajian informasi sosial yang bersifat detail. Menurut Sugiyono (2018), keterbatasan sumber daya dan pemahaman konsep sering menjadi penghambat dalam implementasi pelaporan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa makna tanggung jawab sosial belum sepenuhnya dipahami sebagai bagian integral dari akuntansi, melainkan masih dipandang sebagai kewajiban administratif.

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa laporan akuntansi dengan dimensi sosial berperan penting dalam meningkatkan citra perusahaan. Ketika perusahaan menunjukkan kepedulian sosial melalui laporan, masyarakat akan menilai bahwa perusahaan tersebut beroperasi dengan prinsip keberlanjutan. Nurkholis (2021) menambahkan bahwa pelaporan tanggung jawab sosial adalah bagian dari strategi reputasi jangka panjang yang tidak bisa dipisahkan dari fungsi akuntansi. Dengan demikian, akuntansi berfungsi sebagai media legitimasi moral dan etika, bukan hanya teknis.

Dari sudut pandang akuntansi syariah, tanggung jawab sosial memiliki makna yang lebih religius karena terkait dengan prinsip keadilan, amanah, dan keberkahan usaha. Temuan penelitian menunjukkan bahwa laporan akuntansi syariah cenderung menekankan pada kebermanfaatan bagi masyarakat luas. Menurut Harahap (2021), praktik akuntansi syariah menempatkan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari akuntabilitas kepada Tuhan, masyarakat, dan lingkungan. Hal ini memperkaya pemahaman makna tanggung jawab sosial dalam akuntansi secara holistik.

Analisis juga menemukan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan dalam penilaian laporan akuntansi memberikan makna baru dalam praktik pertanggungjawaban sosial.

Laporan yang disusun dengan memperhatikan masukan stakeholder menjadi lebih inklusif dan relevan. Ghazali dan Chariri (2021) menekankan bahwa partisipasi stakeholder merupakan inti dari akuntansi sosial karena memungkinkan terciptanya keselarasan antara kepentingan ekonomi dan sosial. Dengan demikian, laporan akuntansi berfungsi sebagai alat dialog yang memperkuat hubungan perusahaan dengan masyarakat.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa makna tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi juga terkait dengan regulasi dan kebijakan pemerintah. Perusahaan yang mengikuti regulasi pelaporan sosial lebih konsisten dalam mengintegrasikan aspek sosial ke dalam laporan akuntansi. Suryani (2021) menunjukkan bahwa regulasi pelaporan CSR menjadi faktor pendorong utama yang memaksa perusahaan lebih terbuka dalam menyampaikan dampak sosial dan lingkungan. Dengan adanya regulasi, laporan akuntansi memperoleh legitimasi formal yang memperkuat fungsinya sebagai media akuntabilitas sosial.

Temuan lain menunjukkan bahwa keberadaan standar akuntansi yang memuat pedoman pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi kebutuhan mendesak. Ketidadaan standar baku membuat perusahaan menafsirkan secara beragam dalam menyajikan informasi sosial. Harahap (2021) menegaskan bahwa harmonisasi standar akuntansi dengan praktik pelaporan sosial diperlukan agar laporan akuntansi lebih seragam dan dapat dibandingkan. Dengan adanya standar, makna tanggung jawab sosial dapat lebih kuat diposisikan dalam praktik akuntansi.

Selain itu, hasil analisis memperlihatkan bahwa pemahaman akuntan terhadap konsep tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan akuntansi. Akuntan yang memahami nilai sosial cenderung lebih sensitif dalam mengungkapkan informasi non-keuangan. Moleong (2019) menyebutkan bahwa pemahaman konseptual peneliti maupun praktisi mempengaruhi interpretasi dan hasil kerja. Dengan demikian, pendidikan akuntansi perlu menekankan pentingnya tanggung jawab sosial sebagai kompetensi utama bagi akuntan masa depan.

Makna tanggung jawab sosial juga muncul dalam kaitannya dengan keberlanjutan lingkungan. Laporan akuntansi yang memuat informasi dampak lingkungan, seperti emisi, limbah, dan penggunaan energi, menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap ekosistem. Menurut Nurkholis (2021), pelaporan lingkungan merupakan dimensi penting dari CSR yang mencerminkan kepedulian jangka panjang perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa laporan akuntansi bukan hanya refleksi kondisi finansial, tetapi juga cermin kepedulian lingkungan.

Akhirnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa makna tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi bersifat multidimensional, meliputi aspek ekonomi, sosial, lingkungan, moral, hingga spiritual. Makna tersebut terus berkembang seiring meningkatnya tuntutan stakeholder dan dinamika regulasi. Dengan demikian, laporan akuntansi menjadi instrumen

vital yang tidak hanya mencatat angka, tetapi juga menyampaikan nilai dan komitmen sosial perusahaan. Hal ini mempertegas posisi akuntansi sebagai disiplin ilmu yang humanis dan berorientasi pada keberlanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa makna tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi tidak hanya sebatas pada pencatatan transaksi finansial, tetapi juga mencakup dimensi sosial, lingkungan, moral, hingga spiritual yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Laporan akuntansi yang memuat aspek tanggung jawab sosial terbukti berperan penting dalam menjaga legitimasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, serta memperkuat citra di mata masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi berfungsi sebagai instrumen pertanggungjawaban sosial yang menghubungkan kepentingan ekonomi dengan kepentingan publik yang lebih luas. Dengan demikian, akuntansi modern dipahami sebagai media komunikasi nilai dan komitmen sosial, bukan semata alat teknis pencatatan.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa makna tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi sangat dipengaruhi oleh faktor regulasi, standar akuntansi, serta pemahaman akuntan dalam menginternalisasi nilai-nilai sosial. Regulasi pemerintah dan partisipasi stakeholder menjadi pendorong utama perusahaan dalam menyajikan laporan yang lebih transparan dan inklusif. Sementara itu, pemahaman akuntan terhadap konsep sosial dan lingkungan memperkaya kualitas laporan yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan harmonisasi standar akuntansi, peningkatan literasi sosial bagi akuntan, serta penguatan kebijakan yang mendorong perusahaan untuk menjadikan tanggung jawab sosial sebagai bagian integral dari laporan akuntansi. Dengan demikian, akuntansi akan semakin relevan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dewi, R. (2021). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia: Sebuah kajian empiris. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 233–245.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2019). *Teori akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2021). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harahap, S. S. (2018). *Teori akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. (2021). *Teori Akuntansi: Laporan Keuangan, Pengungkapan, dan Analisis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi hijau: Isu, teori, dan praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Munawir, S. (2017). Akuntansi keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Nurkholis. (2021). Akuntansi Sosial dan Lingkungan: Perspektif Kontemporer. Malang: UB Press.
- Sari, R., & Nugroho, A. (2020). Corporate Social Responsibility dan relevansinya terhadap laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 24(1), 45–58.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T. (2021). Akuntansi Manajemen dan Tanggung Jawab Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suwardjono. (2016). Teori akuntansi: Perekayasaan pelaporan keuangan. Yogyakarta: BPFE.